

Perbedaan Model Pembelajaran *Visualization, Audition, Kinesthetic* dengan *Cooperative Integrate, Reading And Composition* terhadap Hasil Belajar IPS

Ade Fatiyah*, Misnianto, Weti Yunaika

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*adefatiyah8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara model pembelajaran *Visualization, Auditory, kinesthetic* (VAK) dengan model pembelajaran *Cooperative, Integrate, Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar IPS siswa di Kelas IV SDN Mustika Jaya V Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, dengan sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen I dan 30 siswa sebagai kelas eksperimen II. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* atau *probability sampling*. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Metode yang digunakan pada penelitian ini *Quasi Eksperiment Design*. Uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung}=2,24 > t_{tabel}=2,00$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) 58, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran VAK dengan model pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN Mustika Jaya V Kota Bekasi.

Kata kunci: *cooperative integrate*, hasil belajar IPS, *visualization*.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Menurut Gagne (Susanto, 2016), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Sapriya, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan wali kelas pada hari Senin, 10 Februari 2020 di SDN Mustika Jaya V, Kota Bekasi rendahnya hasil

belajar pembelajaran IPS dikelas IV diduga disebabkan antara lain : (1) rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan; (2) belum terjadi suasana aktif dalam diskusi, dan (3) kurangnya keterlibatan siswa secara langsung. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang. Guru juga lebih sering mengajar dengan metode ceramah. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menawarkan solusi dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang tidak rutin yaitu model pembelajaran VAK dan CIRC.

Menurut Joyce & Weil (Rusman, 2018) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Herdian (dalam Shoimin, 2013), model pembelajaran VAK merupakan suatu model yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memerhatikan ketiga hal *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*, dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah di milikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran VAK: (1) Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan), (2) Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), (3) Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi), (4) Tahap Penilaian Hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Model Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Langkah-langkah pembelajaran CIRC sebagai berikut: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen; (2) guru memberikan wacana atau klipring sesuai dengan topik pembelajaran; (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipring dan ditulis pada lembar kertas; (4) mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok; (5) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama; (6) penutup.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah terdapat Perbedaan Model Pembelajaran VAK dan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Hasil Belajar IPS SD kelas IV di SDN Mustika Jaya V Kota Bekasi?”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran VAK dengan siswa yang menggunakan Model Pembelajaran CIRC di kelas IV SDN Mustika Jaya V, Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang jenisnya berupa penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian ilmiah di mana peneliti mengendalikan suatu variabel bebas atau lebih dan melakukan observasi

terhadap variabel terkait untuk menentukan variasi yang muncul (Sukmadinata, 2007). Desain penelitian eksperimen pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*Quasi Eksperimental Research*). Metode eksperimen semu (*quasi experimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan. Dalam eksperimen tentang pengaruh metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Dalam penelitian ini sampel yang sudah diambil dikelompokkan menjadi dua yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran VAK, sedangkan kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran CIRC. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa, hasil belajar siswa tersebut diambil dari tes materi pelajaran yang dipakai untuk eksperimen. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN Mustika Jaya V Kota Bekasi.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post test
R _E	X _E	Y
R _C	X _C	Y

Keterangan:

R_E : Kelas Eksperimen 1

R_C : Kelas Eksperimen 2

X_E : Perlakuan Model Pembelajaran VAK

X_C : Perlakuan Model Pembelajaran CIRC

Y : Tes akhir yang sama pada kedua kelas (tes tertulis)

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data dari penelitian, penulis terjun langsung ke lapangan atau kelas yaitu dengan cara memberikan materi pembelajaran dengan Model Pembelajaran VAK kepada kelas eksperimen 1 dan menggunakan Model Pembelajaran CIRC kepada kelas eksperimen 2 dalam beberapa kali pertemuan.

Setelah kedua kelas tersebut menyelesaikan proses belajar mengajar, maka dibuatlah tes sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari 30 soal. Tiap soal terdiri dari empat pilihan ganda a, b, c, dan d, pemberian skor untuk jawaban benar diberi skor satu (1) dan jawaban salah diberi skor nol (0), sehingga dari 30 soal tersebut maksimal adalah 30. Kemudian hasil tes tersebut diolah untuk dijadikan sebagai data penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliable. Sebelum digunakan soal (tes) tersebut diuji coba untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut memenuhi standar persyaratan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda (Arikunto, 2012). Setelah analisis validitas, item yang valid akan digunakan untuk tes hasil belajar.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari skor tes hasil belajar siswa dianalisis normalitas dan homogenitas sebagai persyaratan analisis statistik uji perbedaan rata-rata skor dengan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa SDN Mustika Jaya V masih rendah dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya daya tangkap siswa, rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa, rendahnya minat belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 dan adapun faktor lain mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, maka disini peneliti telah melakukan penelitian, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa antara model pembelajaran VAK dengan model pembelajaran CIRC pada materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Mustika Jaya V, Kota Bekasi.

Hasil Penelitian

Dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran VAK diperoleh rata-rata = 18,33 ; median = 18,79 ; modus = 19,30 ; simpangan baku = 4,62. Distribusi frekuensi, histogram dan poligon dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai data yang diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dengan data yang sudah tertera diatas.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi kelompok VAK

Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
8 - 10	7.5	10.5	2	2
11 - 13	10.5	13.5	3	5
14 - 16	13.5	16.5	4	9
17 - 19	16.5	19.5	7	16
20 - 22	19.5	22.5	9	25
23 - 25	22.5	25.5	5	30

Dari hasil uji tes hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran CIRC maka diperoleh rata-rata = 15,73 median = 21,50 modus = 19,50 simpangan baku = 4,28. Distribusi frekuensi histogram dan polygon dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini. Tabel distribusi menunjukkan bahwa hasil akhir tes belajar IPS siswa pada materi usaha ekonomi masyarakat di kelas IVB dengan jumlah 30 siswa. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai data yang diolah dengan menggunakan statistik deskriptif.

Table 3. Tabel Distribusi Frekuensi Kelompok CIRC

Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
8 - 10	9,5	12,5	4	4
11 - 13	12,5	15,5	6	9
14 - 16	15,5	18,5	8	16
17 - 19	18,5	21,5	5	25
20 - 22	21,5	24,5	3	28
23 - 25	24,5	27,5	3	30

Interpretasi Hasil Penelitian

Pada uji normalitas kelompok VAK diperoleh $L_o < L_k$ yaitu $0,105 < 0,162$, dan kelompok CIRC $L_o < L_k$ yaitu $0,101 < 0,162$. L_o dari kedua model pembelajaran tersebut lebih kecil dari L_{kritis} masing-masing, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan layak untuk dilanjutkan melakukan uji homogenitas.

Setelah uji normalitas, dilakukan pengujian homogenitas, dengan menggunakan uji Fisher. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,72 < F_{tabel} = 1,86$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan data tersebut homogen dan layak dilakukan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (uji perbedaan) dan analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,24 > 2,00$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak (Kusdiwelirawan, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mustika Jaya V Kota Bekasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran VAK dengan model pembelajaran CIRC. Penggunaan model pembelajaran VAK yang sesuai materi pelajaran dan kemampuan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Mustika Jaya V, sehingga siswa dapat termotivasi dalam menaruh minat belajar yang besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusdiwelirawan, A. (2013). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. (2019). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.